

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak adalah aset bangsa dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara (Kemenkes RI, 2014). Anak tuna grahita dikategorikan memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya atau dibawah normal, sehingga untuk melihat perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik termasuk dalam pendidikannya (Effendi, 2013). Ingatan dan perhatian anak tunagrahita lemah, perhatian anak tunagrahita akan sering berpindah pada persoalan lain dalam waktu sekejap, apalagi dalam hal kebersihan diri, anak tunagrahita lemah dalam pemahaman kebersihan diri terutama pada masalah cuci tangan. Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air (Tietjen, 2007).

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan jumlah anak dengan disabilitas adalah sekitar 7%-10%. Berdasarkan data Sensus Nasional Biro Statistika Pusat (BPS) tahun 2010 presentase anak dengan tunagrahita sebanyak 0.14%-3% (Riskesdas RI, 2013). Menurut data Kemenkes RI (2010) adapun Jawa Timur, untuk tunagrahita 1.462 anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDLB Kedungkandang Malang pada tanggal 4 Oktober 2018, ditemukan beberapa hal diantaranya adalah, siswa-siswi yang mayoritas adalah tuna grahita mengalami kesulitan mengurus diri sendiri terutama dalam hal cuci

tangan. Sebagian dari mereka tidak tahu bagaimana cara cuci tangan dengan benar. Ini terbukti ketika guru menyuruh anak mempraktikkan untuk mencuci tangan sendiri ternyata anak tidak bisa. Dalam pembelajaran guru sudah mengajarkan dengan berbagai alternatif, salah satu contoh memanggil salah satu siswa kedepan untuk mempraktikkan cuci tangan sendiri tetapi cara seperti ini kurang efektif.

Kesulitan melaksanakan prosedur mencuci tangan secara benar ditemukan pada anak dengan ketidakmampuan mental atau biasa disebut tunagrahita. Tuna grahita merupakan suatu kondisi yang dialami seseorang dengan fungsi intelektual umum yang secara signifikan berada dibawah rata-rata, dan hal ini berpengaruh atau berkaitan dengan terjadinya gangguan perilaku selama periode perkembangan (Indrijati,2016). Anak-anak dengan tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diadakan pelatihan tentang bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar. Untuk mendukung sosialisasi yang dilakukan peneliti di butuhkan informasi, media, dan bimbingan yang tepat. Salah satu proses pembelajaran yang dianggap sangat tepat dan cocok untuk mengajarkan materi mencuci tangan yang baik dan benar yaitu dengan latihan yang dilakukan berulang-ulang (Drill). Orang tua juga bisa menerapkan metode ini saat anak berada dirumah agar anak

terbiasa melakukan cuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan sehari-hari. Cara pembelajaran ini baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu seperti mencuci tangan yang baik dan benar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan perilaku cuci tangan pada anak tunagrahita pada kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Kedungkandang Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan perilaku cuci tangan pada anak tunagrahita pada kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Kedungkandang Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang cuci tangan pada anak tunagrahita pada kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Kedungkandang Kota Malang
2. Untuk mengetahui perilaku cuci tangan pada anak tunagrahita pada kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Kedungkandang Kota Malang.
3. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan perilaku cuci tangan pada anak tunagrahita pada kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Kedungkandang Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Prodi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi prodi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan perilaku cuci tangan pada anak tuna grahita pada kelas 4-6 di Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Kedungkandang Kota Malang.

#### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan.

#### **3. Bagi Responden**

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memotivasi wawasan cuci tangan dan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan pada tuna grahita dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan penelitian selanjutnya.